

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH

Awaludin

Institut Agama Islam Bogor, Indonesia
aldienawaludin@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran kepala sekolah sangat menopang keberhasilan suatu lembaga pendidikan formal, mencari pemimpin itu bukan hanya menjadi masalah bagi dunia usaha saja, akan tetapi juga merupakan masalah dunia pendidikan. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Mutu pendidikan hendaknya mampu menghasilkan lulusan yang terampil dan juga yang terpenting adalah memiliki moral yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik observasi dan juga wawancara terhadap kepala sekolah tempat penelitian. Hasil yang diperoleh menjelaskan bahwa Peran kepala madrasah sebagai manajer dengan cara membuat perencanaan terkait dengan kegiatan pembelajaran dan membentuk tim untuk bersosialisasi menghadapi tahun ajaran baru, membuat struktur organisasi beserta tugas dan tanggung jawabnya, memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap guru, dan melakukan pengawasan agar sesuai dengan apa yang sudah menjadi visi madrasah. Peran kepala madrasah sebagai motivator dengan cara memberi penghargaan kepada guru yang mempunyai prestasi baik dan memberi motivasi terhadap guru agar bekerja secara optimal.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Manajemen mutu, Madrasah Ibtidaiyah.

Abstract: This research is motivated by the role of the school principal in supporting the success of a formal educational institution. Finding a leader is not only a problem for the business world but is also a problem for the world of education. The madrasa head is one of the educational components that plays the most role in improving the quality of education. The quality of education should be able to produce graduates who are skilled and, most importantly, have good morals. This research aims to find out and describe the role of school principals as supervisors in improving the quality of Madrasah Ibtidaiyah education. The research method used in this research is descriptive qualitative research using observation techniques and interviews with the principal of the research site. The results obtained explain that the role of the madrasa head as a manager is by making plans related to learning activities and forming a team to socialize in facing the new school year, creating an organizational structure along with its duties and responsibilities, providing guidance and direction to teachers, and carrying out supervision so that it is in accordance with what has become the vision of the madrasah. The role of the madrasa head as a motivator is by giving awards to teachers who have good achievements and motivating teachers to work optimally.

Keywords: Principal, Quality Management, Madrasah Ibtidaiyah.

Article History:

Received: 17-08-2024

Revised : 17-09-2024

Accepted: 17-10-2024

Online : 17-11-2024

A. LATAR BELAKANG

Dalam dunia pendidikan kepala sekolah dituntut untuk bisa menjadi pemimpin yang dapat menjalankan tugasnya dengan baik agar lembaga yang dipimpinnya bisa maju,

menerapkan manajemen berkualitas, menghasilkan output berupa siswa yang berkualitas pula. Hal tersebut bisa diwujudkan dengan kepala sekolah yang memahami peran dan tugasnya. Betapa pentingnya peran kepala sekolah dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Hal ini sinergi dengan kemajuan yang akan diperoleh oleh sekolah apabila dipimpin oleh pemimpin yang tepat. Fakta membuktikan bahwa di tangan seorang pemimpin yang hebat, sekolah biasa bisa menjadi sekolah berkualitas dalam waktu yang singkat. Pemimpin yang berkualitas mampu menciptakan terobosan-terobosan atau inovasi sehingga sekolah yang dipimpinnya terus berkembang menuju puncak tujuannya. Seorang pemimpin yang hebat juga mampu memompa semangat kerja orang yang dipimpinnya, sehingga tiada tekanan tetapi bekerja dengan suka rela sehingga bisa diperoleh hasil yang maksimal.

Saroni dikutip (Nuary, 2024) menjelaskan bahwa kewenangan kepala sekolah sebagai pemimpin untuk mencapai tujuan sekolah adalah mengatur dan mengelola tiga hal pokok, yaitu personil, sarana dan dana. Sebagai seorang manager, kepala sekolah harus mampu dan mempunyai kemampuan manajemen yang memadai untuk menjalankan tugasnya. Kemampuan ini sangat mendukung pada saat mengatur personil atau SDM yang dimiliki sekolah. Lebih lanjut menurut Saroni dikutip (Arif, 2024) menjelaskan bahwa Kepala sekolah adalah sosok yang diberikepercayaan dan kewenangan oleh banyak orang (anak buah) untuk membawa sekolah ke arah tujuan yang ingin dicapai. Kepercayaan yang diberikan oleh anak buah ini adalah didasarkan pada beberapa aspek yang dimiliki oleh kepala sekolah dan diharapkan dapat menjadi modal untuk membawa pada keberhasilan bersama.

Wahjosumidjo dikutip (Marantika, 2020) menjelaskan bahwa Kepala sekolah juga merupakan jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur-prosedur tertentu. Mujtahid dikutip (Rohimah, 2024) menjelaskan sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah mempunyai pengaruh yang dominan dalam meningkatkan mutu hasil belajar, dan merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan sekolah yang dipimpinnya dalam mencapai tujuan pendidikan. William menyatakan "*The leader behavior of school principal is one determinant of the ability of a school to attain its stated educational goals*". Pendapat tersebut menggambarkan bahwa setiap perilaku kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan diarahkan untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan, sehingga kepala sekolah berkewajiban dalam membina, mengarahkan, menugasi, memeriksa, mengukur hasil kerja para guru di sekolah yang dipimpinnya. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah atau madrasah merupakan seorang tenaga profesional guru yang dipercaya memimpin sekolah dan elemen elemennya untuk mencapai mutu dan tujuan pendidikan.

Arifin sebagaimana dikutip (Ningsih, 2024) menjelaskan bahwa sebagai pemimpin di lingkungannya, kepala sekolah tidak hanya wajib melaksanakan tugas-tugas administratif tapi juga menyangkut tugas-tugas bagaimana harus mengatur seluruh program sekolah. Selain itu juga mampu memimpin dan mengarahkan aspek-aspek baik administratif maupun proses kependidikan di sekolahnya, sehingga sekolah yang dipimpinnya menjadi dinamis dalam usaha inovasi. Peranan kepemimpinannya di sekolah harus digerakkan sedemikian rupa sehingga pengaruhnya dapat dirasakan oleh staf dan guru secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karenanya, perilakunya sebagai orang yang

memegang kunci dalam perbaikan pengajaran harus mampu menggerakkan kegiatan-kegiatan dalam rangka inovasi di bidang metode pengajaran, teknik mengajar, mencoba ide-ide baru serta membentuk manajemen kelas yang lebih efektif.

Disamping itu perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan di sekolah juga cenderung bergerak maju semakin pesat, sehingga menuntut kepala sekolah harus bertugas dengan profesional. Menyadari hal tersebut, setiap kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, terencana, dan berkesinambungan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Dalam rangka inilah dirasakan perlunya peningkatan manajemen kepala sekolah Professional untuk mensukseskan otonomi daerah, desentralisasi pendidikan, manajemen berbasis sekolah, kurikulum berbasis kompetensi, dan selain itu dipertegas dalam undang undang Sisdiknas bab IX tentang Standar Nasional Pasal 35 (Sembiring, 2024).

Permasalahan-permasalahan pendidikan di lingkup makro tersebut menuntut adanya perbaikan, salah satunya yaitu sistem kepemimpinan kepala sekolah atau kinerja kepala sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk memimpin dan mengelola pendidikan di lingkup makro, sehingga perlu adanya strategi-strategi yang harus diterapkan dalam kepemimpinannya, karena pada saat ini banyak kepala sekolah yang hanya menjalankan tugasnya dengan cara-cara yang masih konvensional tanpa adanya pembaharuan maupun strategi baru dalam melaksanakan tugasnya. Penerapan strategi dimaksudkan untuk mempermudah dan memperlancar jalannya program yang sudah direncanakan sebelumnya agar tujuan dari program tersebut dapat terwujud dan terlaksana sesuai yang diharapkan.

Peran kepala sekolah sangat menopang keberhasilan suatu lembaga pendidikan formal, mencari pemimpin itu bukan hanya menjadi masalah bagi dunia usaha saja, akan tetapi juga merupakan masalah dunia pendidikan. Dalam lembaga pendidikan kepemimpinan diperankan oleh seorang kepala sekolah yang sekaligus bertindak sebagai seorang pendidik yang bertanggung jawab terhadap kemajuan sekolah.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik, menurut (Mulyasa., 2006) bahwa kepala sekolah sayogyanya menanamkan dan meningkatkan empat macam nilai, yaitu:

1. Pembinaan mental, membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak.
2. Pembinaan moral, membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap, dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan.
3. Pembinaan fisik, membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan mereka secara lahiriah.
4. Pembinaan artistik, membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

Euis Karwati dan Doni Juni Priansa sebagaimana dikutip (Djafri, 2024) menjelaskan bahwa kualifikasi peran kepala sekolah dapat dirumuskan secara lebih jelas setelah dilakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap aktivitas kepala sekolah sebagai pemimpin sebagai pemimpin formal yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup sekolah khususnya yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan sekolah tersebut. Seiring dengan tuntutan masyarakat mengenai pendidikan yang bermutu, sekarang ini sekolah-sekolah mengembangkan konsep yang modern, misalnya sekolah favorit,

sekolah unggulan, sekolah model, sekolah percontohan dan seterusnya. Konsep-konsep sekolah modern tersebut merupakan gambaran betapa butuhnya sekolah untuk menjadikan pendidikan yang bermutu, dapat menghadapi persaingan, dan menciptakan output yang berkualitas. Sekolah merupakan institusi yang spesifik dari perangkat fungsi-fungsi yang mendasar dalam melayani masyarakat. Keberhasilan dalam menciptakan sekolah yang bermutu akan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pendidikan, yang selanjutnya akan meningkatkan profil sumber daya manusia yang menjadi modal untuk berdaya di era globalisasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang bagaimanakah peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah ibtidaiyah dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Tanjung, 2020) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data sekunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Chadijah, 2017) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Kartika, 2022) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Nasem, 2018).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Juhadi, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Arifudin, 2021).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Arifudin, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Rifky, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Sappaile, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (A. Arifin, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Ramli, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (B. Arifin, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Sanulita, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Arifudin, 2022) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Nuary, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

Menurut Muhadjir dalam (Arifudin, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah dilakukan oleh kepala MI dalam meningkatkan mutu Pendidikan

Tugas kepala sekolah sangat kompleks, tidak sekedar mengelola kurikulum dan buku ajar, tapi juga SDM guru, staf tata usaha dan juga mengelola serta mengembangkan aset dan mengelola keuangan institusi. Dengan demikian, Rosyada dikutip (Ulimaz, 2024) menjelaskan bahwa Kepala Sekolah harus memiliki tiga kecerdasan, yakni kecerdasan profesional, kecerdasan personal dan kecerdasan manajerial.

Demikian pula, kepala sekolah harus respek pada para siswanya, termasuk siswa yang tertinggal dalam penguasaan bahan-bahan ajar, agar tidak ada satu anak pun yang tertinggal oleh rombongan belajarnya. Tidak boleh membedakan layanan hanya karena

perbedaan etnik, bahasa, budaya dan agama. Kepala sekolah harus memiliki rasa percaya diri untuk berhadapan dengan para pejabat daerah dan pusat, dan tidak boleh superior terhadap guru, staf dan seluruh jajaran pegawai di sekolahnya.

Menurut (Anik, 2019) bahwa langkah-langkah kepala sekolah di MI dalam meningkatkan manajemen mutu Pendidikan, diantaranya yakni sebagai berikut:

1. Merumuskan visi untuk kemajuan akademik siswa; Hasil observasi dalam penelitian ini menunjukkan Kepala sekolah telah merumuskan visi kepemimpinannya yang jelas dan terukur, serta difahami oleh semua staf akademik dan non akademik sehingga mereka memahami apa yang harus dikerjakan sesuai visi kepala sekolahnya.
2. Menciptakan suasana sekolah yang sangat kayak untuk pendidikan dan pembelajaran; Suasana sekolah yang layak dan kondusif menjadi kunci agar kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih baik. Kondisi ini diciptakan dengan berbagai macam cara diantaranya menyusun aturan yang tegas dan lugas untuk guru, tenaga pendidik maupun untuk para siswa. Selain itu kepala sekolah memberikan jaminan keamanan dan kenyamanan untuk para guru serta para tenaga pendidik sehingga mereka dapat fokus untuk bekerja dan menyelesaikan tanggung jawab masing masing.
3. Menanamkan sikap kepemimpinan terhadap seluruh staf akademik dan non-akademik; Sikap kepemimpinan diberikan melalui pemberian contoh serta teladan yang baik dari kepala sekolah kepada seluruh staf akademik dan non akademik dengan harapan kinerja dari seluruh elemen di sekolah menjadi lebih maksimal. Sikap kepemimpinan yang telah menular kepada para staf juga diharapkan mampu menular kepada para peserta didik yang sekaligus juga dapat menjadi penanaman karakter bagi mereka.
4. Meningkatkan pembelajaran, Peningkatan pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah melalui berbagai macam upaya yang telah dilakukan seperti: kegiatan diskusi antar guru mata pelajaran, pelatihan serta workshop terkait model dan media pembelajaran, penambahan sarana prasarana media pembelajaran dan juga penyusunan kurikulum plus yang dimiliki oleh madrasah.
5. Mengelola seluruh staf akademik dan non-akademik untuk mengelola proses layanan akademik dan non-akademik dalam rangka mempercepat kemajuan. Pengelolaan kepada seluruh staff dilakukan melalui penerapan aturan yang jelas serta adanya reward kepada para staff yang berkinerja baik dan juga punishment kepada para staff yang kurang optimal dalam kerjanya.

Di samping itu semua, ada hal yang sangat krusial yang harus dilakukan kepala sekolah dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya, yakni peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. Kunci utama peningkatan mutu tersebut adalah guru. Pendidikan yang baik harus ditopang oleh guru yang memiliki kapabilitas, loyalitas dan integritas, serta akuntabilitas pelaksanaan tugas. Berdasarkan hal ini, menurut (Kartika, 2021) bahwa kepala sekolah harus memiliki komitmen kuat untuk mengembangkan, meningkatkan dan memelihara profesionalisme para guru di sekolahnya dengan cara melaksanakan supervisi secara rutin.

Dan bersamaan dengan itu, kepala sekolah juga terus melakukan analisis terus menerus terhadap kesesuaian hasil belajar siswa dengan visi dan tujuan sekolah, kebutuhan siswa, kebutuhan studi lanjut, serta mengarahkan guru untuk menyesuaikan program pembelajaran dan proses pembelajaran dengan pencapaian visi tersebut, serta dengan berbagai variabel kebutuhan siswa untuk studi lanjut dan bahkan untuk mampu

menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial kemasyarakatan serta berbagai perubahan yang terjadi sangat cepat dalam kehidupan sosial.

Faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI, maka peran kepala madrasah sangatlah penting guna menjadikan madrasah yang berkualitas. Ada beberapa faktor untuk mencapai tujuan tersebut yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukungnya yakni adanya dorongan dan semangat dari wali murid dan juga komite madrasah dan keadaan guru yang tersedia. Dalam hal ini penjelasannya sebagai berikut:

1. Dorongan wali murid dan juga komite madrasah

Dalam meningkatkan mutu pendidikan baik di madrasah negeri maupun swasta itu salah satu faktornya adalah dukungan wali murid dan komite sekolah. Peran wali murid dalam pendidikan sudah seharusnya berada pada urutan pertama, karena hanya orang tua yang tau dan paling mengerti apa saja yang anak sukai dan harapkan. Oleh karena itu wali murid dan madrasah merupakan satu kesatuan yang utuh dalam mendidik anak. Peran komite madrasah juga sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan karena diantara perannya yaitu sebagai pemberi pertimbangan dan penghubung antara masyarakat dengan lembaga. Komite madrasah berpatokan pada informasi yang berkembang di masyarakat seperti saran dan usulan untuk langkah perbaikan madrasah kedepannya demi kemajuan madrasah. Dengan adanya dukungan yang penuh dari wali murid dan komite madrasah tentunya sangat membantu kepala madrasah dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya mengelola madrasah dan meningkatkan mutu pendidikan di dalamnya, seperti yang dilakukan wali murid di MI, mereka sangat mendukung program-program dari madrasah. Dan juga komite madrasah yang sudah menyumbangkan pemikiran, ide-ide, membantu evaluasi, memberi kritik dan saran demi tercapainya tujuan madrasah dan mutu pendidikan.

2. Keadaan dan kemampuan guru yang tersedia.

Sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran, kedudukan guru tidak bisa digantikan dengan media apapun. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, guru dapat menguasai materi dengan semaksimal mungkin, memilih metode pembelajaran yang menyenangkan, memanfaatkan media/fasilitas yang ada demi tercapainya pendidikan yang berkualitas dan madrasah yang diminati oleh masyarakat. MI pada saat ini mempunyai sumber daya manusia yang memadai. Ada sebanyak 26 guru di madrasah, jumlah tersebut tentu sudah memenuhi kebutuhan MI. Ditambah semua guru yang ada di madrasah tersebut berpendidikan sarjana dan sebagian ada juga yang samapi magister.

Sedangkan faktor penghambat peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu adanya gedung madrasah yang memisah, faktor wilayah, dan faktor keluarga,. Mengenai penjelasan faktor penghambat adalah sebagai berikut:

1. Adanya gedung yang memisah

Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah memaksimalkan proses pembelajaran di madrasah. Suksesnya pembelajaran tidak lepas dari adanya pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana pendidikan berperan langsung dalam proses pembelajaran di kelas karena mempunyai fungsi untuk memperlancar dan mempermudah proses transfer

ilmu dari guru kepada murid/peserta didik. Semakin lengkap dan memadai sarana prasarana yang dimiliki sebuah madrasah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitupun sebaliknya, ketika sebuah madrasah mempunyai kekurangan dalam sarana prasarananya maka yang terjadi guru akan kesusahan memntransfer ilmunya kepada para peserta didik. Kelemahan pada sekarang ini yaitu masih adanya gedung yang memisah dan jaraknya pun lumayan jauh. Hal ini yang menjadikan kepala madrasah sulit untuk menyeimbangkan penanganan dan evaluasinya, sehingga menjadikan faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

2. Faktor wilayah

Banyaknya lembaga-lembaga pendidikan yang dibangun berada dalam satu wilayah tertentu akan menimbulkan dampak positif dan negatif. Pada satu sisi, itu merupakan salah satu bentuk sikap perhatian yang tinggi oleh pemerintah ataupun masyarakat terhadap dunia pendidikan. Namun pada sisi yang lain persaingan antar lembaga pendidikan semakin kompetitif. Untuk dapat membangun sebuah madrasah yang diminati oleh masyarakat salah satu kuncinya adalah madrasah perlu meningkatkan kualitas pendidikannya.

Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya serta hubungannya dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula. Inisiatif dan kreatif yang mengarahkan kepada perkembangan dan kemajuan sekolah adalah merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah. Namun demikian, dalam usaha memajukan sekolah dan menanggulangi kesulitan yang dialami sekolah baik yang berupa atau bersifat material seperti perbaikan gedung, penambahan ruang, penambahan perlengkapan dan sebagainya maupun yang bersangkutan dengan pendidikan anak-anak, kepala sekolah tidak dapat bekerja sendiri. Kepala sekolah harus mengadakan kerjasama dengan personal sekolah.

Menurut H.M. Daryanto dikutip (Kartika, 2024), bahwa kegiatan sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah, yaitu:

1. Kegiatan mengatur proses belajar mengajar.
2. Kegiatan mengatur kesiswaan.
3. Kegiatan mengatur personalia.
4. Kegiatan mengatur peralatan pengajaran.
5. Kegiatan mengatur dan memelihara gedung dan perlengkapan sekolah.
6. Kegiatan mengatur keuangan.
7. Kegiatan mengatur hubungan antara sekolah dan masyarakat

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai manajer dengan cara membuat perencanaan terkait dengan kegiatan pembelajaran dan membentuk tim untuk bersosialisasi menghadapi tahun ajaran baru, membuat struktur organisasi beserta tugas dan tanggung jawabnya, memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap guru, dan melakukan pengawasan agar sesuai dengan apa yang sudah menjadi visi madrasah. Peran kepala madrasah sebagai motivator dengan cara memberi penghargaan kepada guru yang mempunyai prestasi baik

dan memberi motivasi terhadap guru agar bekerja secara optimal. Peran kepala madrasah sebagai inovator yaitu kepala sekolah menggunakan cara berpikir *out of the box* untuk membuat sebuah gagasan, menambah media untuk pembelajaran, dan membuat ekstrakurikuler yang dapat membantu mengurangi kenakalan peserta didik. Ada beberapa faktor untuk mencapai tujuan tersebut yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukungnya yakni adanya dorongan dan semangat dari wali murid dan juga komite madrasah dan keadaan guru yang tersedia. Sedangkan faktor penghambat peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu adanya gedung madrasah yang memisah, faktor wilayah, dan faktor pengalaman.

Saran berdasarkan hasil penelitian yakni dibutuhkan pendampingan guru dan karyawan dengan intensitas tinggi sehingga para guru dan karyawan dapat menguasai dan menerapkan apa yang disampaikan kepala madrasah sesuai dengan sasaran yang diharapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Rektor Institut Agama Islam Bogor, yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Bogor yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program Studi yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
4. Para dosen yang sudah bekerja sama dalam proses penyusunan hasil penelitian ini, sehingga selesai dengan tepat waktu.

DAFTAR RUJUKAN

- Anik. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *QUALITY*, 7(2), 48–63.
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 21–36.
- Arifudin, O. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 286–298.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam

- Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Chadijah, S. (2017). Kebanggaan Terhadap Bahasa Indonesia (Language Pride) di Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indo*, 11, 121.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17-32.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 144–157.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 5(2), 171–187.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasem, N. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan Stit Rakeyan Santang Karawang. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 209–218.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah’s Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital

- Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Tanjung, R. (2020). Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pada PDAM Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 71–80.
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.